

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI**

Rumiyatun<sup>1</sup>

***Abstract:** It was a classroom action research conducted at the 1<sup>st</sup> semester of 7<sup>th</sup> Grade students of E Class in SMP Negeri 9 Semarang. It conducted since students' learning outcomes on economics subject was low. Based on the initial test analysis, it can be seen that mostly IPS Economics students' scores were below the minimum completeness criteria (KKM), it was 78. Thus, this study wanted to increase students' learning outcomes by using jigsaw method. The subjects of the research were 33 students; 13 male students and 20 female students. The study conducted in two cycles. The results showed that Jigsaw cooperative learning model was influenceive to increase students' learning outcomes. Therefore, it is suggested for teachers to use jigsaw cooperative learning model in teaching integrated social studies, and also to make good preparation and manage the time before applying this learning model.*

***Keywords:** Cooperative Learning Model, Jigsaw, Learning Outcomes*

**PENDAHULUAN**

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu faktor pendukung untuk mencapai tujuan tersebut adalah prestasi belajar siswa. Dengan melihat prestasi belajar siswa, dapat dilihat pula berhasil tidaknya tujuan dari pendidikan. Untuk meningkatkan prestasi belajar tersebut, faktor yang mendukung adalah minat belajar. Minat merupakan salah satu variabel penting yang berpengaruh terhadap tercapainya prestasi atau cita-cita yang diharapkan. Belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat (Effendi, 1995: 22) .

Faktor yang mempengaruhi seseorang untuk belajar pada dasarnya terbagi menjadi dua faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam sering diartikan sebagai minat atau motivasi sedang faktor dari luar adalah segala situasi lingkungan yang

---

<sup>1</sup> Guru SMPN 9 Semarang

menyebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk belajar, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat (Mahmud, 1982:162).

Belajar menurut Purwoto (2004:24) adalah suatu proses yang berlangsung dari keadaan tidak tahu menjadi tahu atau dari tahu menjadi lebih tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum cerdas menjadi cerdas, dari sikap belum baik menjadi baik, dari pasif menjadi aktif, dari tidak teliti menjadi teliti dan seterusnya.

Slameto (1995:2) mengatakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hilgard dan Bower dalam Purwanto (1990:84) menyatakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Gagne dalam Purwanto (1990:84) mengatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

Morgan dalam Purwanto (1990:84) mengemukakan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.

Dari definisi-definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar yaitu: 1) belajar adalah proses perubahan tingkah laku, 2) belajar adalah usaha untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, 3) belajar diperoleh melalui melihat, mendengar, mengajukan, latihan, dan pengalaman. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan belajar adalah usaha mendapatkan ilmu secara luas melalui panca indera dan pengalaman untuk membentuk kepribadian yang menyebabkan perubahan tingkah laku.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1, pendidikan Ekonomi adalah bagian dari Ilmu Pengetahuan Sosial yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Materi pendidikan Ekonomi merupakan materi kurikulum di SD sampai SMA walaupun harus disadari bahwa nama mata pelajarannya mungkin IPS, Ekonomi atau lainnya.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila metode yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar yang disampaikan. Metode merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Sudjana,1991:76) Teknik pembelajaran merupakan cara yang lebih khusus dari suatu metode pembelajaran. Metode atau strategi adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum (Hamalik, 2007:26). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi,

material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2007: 57).

Metode pembelajaran *jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson tahun 1978 di Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins. Pembelajaran teknik *jigsaw* dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan menjadi 5 atau 6 anggota
- b. Tiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
- c. Tiap siswa dalam tim membaca bagian materi yang ditugaskan
- d. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian / sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru untuk mendiskusikan bagian/ sub bab mereka.
- e. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajarkan kepada teman satu tim mereka tentang bagian/ sub bab yang dipelajarinya dan didiskusikan di dalam kelompok ahli dan tiap anggota yang lain mendengarkan dengan sungguh-sungguh
- f. Setelah selesai pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa dikenai kuis secara individu tentang materi belajar (bagian/ sub bab) untuk dipresentasikan
- g. Guru memberikan evaluasi
- h. Penutup

Guru sebagai agen pembelajaran diharapkan memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang berguna membimbing siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Untuk itu, agar siswa mudah menguasai materi pelajaran perlu dibantu dengan metode pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Di SMP Negeri 9 Semarang khususnya kelas VII-E, hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi masih rendah. Berdasarkan analisis tes awal mata pelajaran IPS Ekonomi diketahui sebagian besar nilai siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 78. Selama ini siswa memandang bahwa mata pelajaran Ekonomi kurang menarik, sehingga dipandang sebagai pelajaran yang mudah. Dari kondisi ini tentunya menuntut guru untuk melakukan pengajaran mata pelajaran dengan metode yang tepat agar siswa mau merespon mata pelajaran yang diberikan secara efektif dan efisien.

Dari hasil mata pelajaran Ekonomi dengan tes awal di atas diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai di bawah KKM berjumlah 31 siswa atau sebesar 93,9% dan siswa yang mendapat nilai di atas KKM 78 hanya berjumlah 2 siswa atau sebesar 6,1%. Dari hasil ujian tahap awal dapat disimpulkan bahwa nilai ujian yang diperoleh siswa-siswi masih relatif rendah karena nilai rata-rata siswa hanya di kisaran kriteria ketuntasan minimal.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, antara lain dengan pemberian pelajaran tambahan pada Kelas VII E Semester 1, penyediaan LKS yang dilengkapi dengan sejumlah soal-soal latihan, tetapi hasilnya masih belum memuaskan. Melihat kenyataan di atas peran guru sangat penting untuk memotivasi siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Berbagai upaya harus

ditempuh, misalnya memberi les tambahan pelajaran, memilih metode yang cocok dalam pembelajaran, memilih media pembelajaran, dan sebagainya.

Selama ini metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Ekonomi cenderung ceramah saja, sehingga anak cenderung verbalistis (bisa mengucapkan tanpa mengetahui maknanya) yang menyebabkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran (Karjati, 1995:44). Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP Negeri 9 Semarang.

Upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil siswa pada pelajaran Ekonomi adalah dengan menerapkan metode *jigsaw* dengan pemberian tugas pada siswa. Karjati (1995:45) menyatakan bahwa metode *jigsaw* adalah metode di mana guru mengajak siswa belajar dalam kelompok kecil untuk melihat langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan teman dan pelajaran yang diberikan. Melalui metode *jigsaw*, kelompok kecil dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru di sini adalah sebagai fasilitator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif, dan akrab dalam kelompok yang telah dibentuk. Metode *jigsaw* pada pengajaran Ekonomi menjadi sarana memupuk kreativitas, inisiatif, kemandirian, kerjasama atau gotong royong dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi (Sumaatmaja, 1996:32). Diharapkan metode *jigsaw* dalam pembelajaran Ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 9 Semarang karena diharapkan metode tersebut membuat anak aktif dan kreatif, dan bekerjasama dengan teman mereka, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

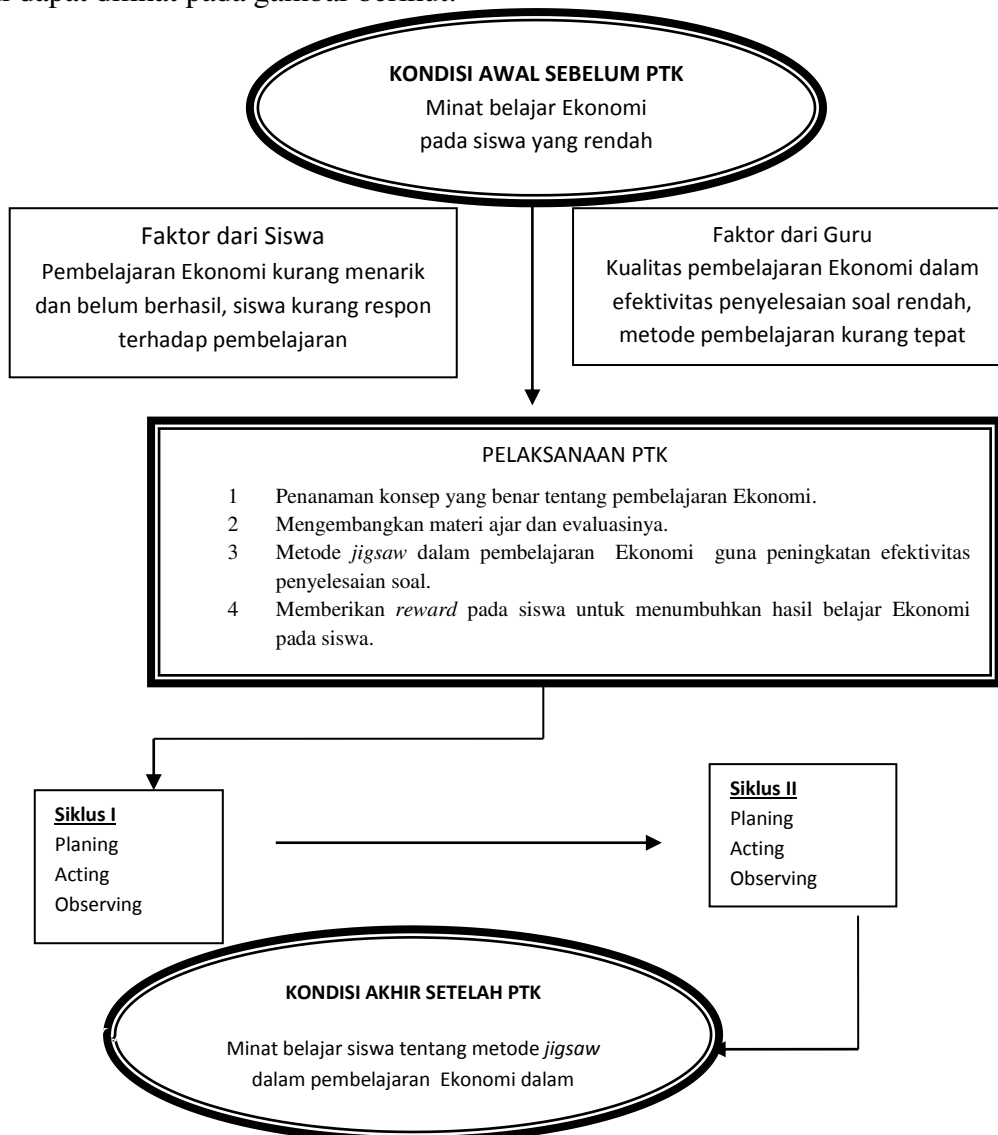
Metode pembelajaran yang menyenangkan siswa untuk lebih berfikir kreatif dan inovatif perlu dikembangkan oleh guru untuk peningkatan prestasi belajar siswa. Maka guru harus memikirkan cara yang tepat untuk memberikan metode yang kreatif sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dianggap cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran siswa, karena selain mampu mengembangkan kreatifitas, pembelajaran kooperatif juga juga dapat melatih siswa untuk berinteraksi dengan baik dan terutama memberikan rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan temannya.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi pada kelas VII E SMP Negeri 9?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*). Penekanan difokuskan pada kegiatan mengumpulkan informasi dan data dari empat sumber yaitu, (1) kolaborator, (2) Wali Kelas VII, (3) materi pembelajaran dari kurikulum dan buku pegangan siswa, (3) jalannya proses pembelajaran itu sendiri, dan (4) beberapa siswa di kelas tersebut, baik dilakukan melalui wawancara maupun observasi. Untuk itulah jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*), lebih spesifik lagi berupa Penelitian Tindakan Kelas disingkat PTK atau (*Classroom Action Research*) disingkat CAR. Jenis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang dilanjutkan dengan refleksi. Subyek penelitian ini ialah siswa Kelas VII E Semester 1 pada SMP Negeri 9 Semarang

Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 33 anak. Adapun alur dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Kegiatan dalam penelitian tindakan kelas meliputi tahapan sebagai berikut.

a. Persiapan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi permasalahan secara seksama dengan cara menggali data selengkap-lengkapunya, baik siswa maupun guru. Data adalah hal-hal atau variasi yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi, 2008: 234). Data tentang latar belakang atau penyebab rendahnya hasil belajar siswa digali dengan cara wawancara dengan siswa. Selain itu juga dilakukan diskusi secara terbuka dan kondusif antar guru. Data-data yang terkumpul diorganisir dan dianalisis. Hasil analisis digunakan sebagai masukan dalam menyusun program pembelajaran dan rencana tindakan yang akan diterapkan untuk pemecahan masalah.

- b. Pelaksanaan tindakan  
Pada tahap ini dilakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS Ekonomi. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran IPS Ekonomi.
- c. Pengamatan  
Pengamatan atau observasi tindakan untuk setiap siklus dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.
- d. Analisis dan refleksi  
Pada kegiatan ini akan dilakukan suatu analisis berdasarkan hasil pengamatan/observasi. Hasil analisis berupa masukan akan digunakan untuk perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Penelitian tindakan kelas terdiri dari siklus, pada setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada saat perencanaan, guru menyusun RPP dan juga materi pelajaran yang akan disampaikan termasuk skenario pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Selanjutnya barulah guru melakukan tindakan sebagaimana rencana yang telah disusun. Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi oleh observer dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan ada dua, yaitu lembar pengamatan untuk menilai guru dan lembar pengamatan untuk menilai aktifitas siswa. Berdasarkan lembar pengamatan tersebut akan diperoleh data tentang guru dan siswa terkait proses pembelajaran yang berlangsung.

Tahapan berikutnya adalah refleksi. Refleksi ini untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran pada siklus tersebut. Hasil refleksi merupakan dasar bagi perencanaan pada proses pembelajaran berikutnya. Siklus dalam penelitian tindakan kelas akan dihentikan apabila indikator keberhasilan yang telah ditentukan sudah dicapai. Apabila indikator keberhasilan belum dicapai maka berlanjut pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui kegiatan observasi untuk mengetahui partisipasi, keaktifan siswa selama proses pembelajaran, dan tes hasil belajar tiap akhir siklus. Alat pengumpul data penelitian ini adalah berupa lembar pengamatan, lembar penilaian. Lembar pengamatan ada dua, yaitu lembar pengamatan untuk mengamati guru dan lembar pengamatan siswa untuk mengamati aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hipotesis penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut : metode *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dalam peningkatan efektivitas penyelesaian soal di Kelas VII E Semester 1 pada SMP Negeri 9 Semarang.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi awal hingga siklus II. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan siswa yang pada saat awal sebelum tindakan masih di bawah kisaran nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 78 yaitu sebesar 93,9% dengan nilai rata-rata siswa sebesar 68,42, pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 75,45 dengan nilai ulangan siswa yang masih di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 78 sebesar 60,6%.

Pada siklus pertama untuk tahap perencanaan guru membuat RPP dan menyusun materi yang akan disampaikan. Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana.

Pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa berkaitan dengan model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki karakteristik khusus. Penjelasan guru ini untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang aktifitas yang akan dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar.

Pengelolaan pembelajaran oleh guru dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, selama kegiatan pembelajaran berlangsung, diamati dengan pedoman observasi. Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Pengelolaan Pembelajaran Oleh Guru

NO	KETERANGAN	VARIABEL YANG DIAMATI	KETERANGAN	
			SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	MEMBUKA KBM	Ketepatan dalam memberikan pengantar perkuliahan	3	4
2	MEMBUKA KBM	Intonasi suara	3	4
3	MEMBUKA KBM	Penggunaan bahasa	3	4
4	INTI (PEMBELAJARAN DG KOOPERATIF TIPE JIGSAW)	Variasi penggunaan sumber belajar selama proses pembelajaran	2	3
5	INTI (PEMBELAJARAN DG KOOPERATIF TIPE JIGSAW)	Ketepatan penggunaan media	2	3
6	INTI (PEMBELAJARAN DG KOOPERATIF TIPE JIGSAW)	Ketepatan penggunaan model pembelajaran	2	3
7	INTI (PEMBELAJARAN DG KOOPERATIF TIPE JIGSAW)	Intonasi suara	3	4
8	INTI (PEMBELAJARAN DG KOOPERATIF TIPE JIGSAW)	Penggunaan bahasa	3	4
9	INTI (PEMBELAJARAN DG KOOPERATIF TIPE JIGSAW)	Kejelasan dalam memberikan arahan	2	3
10	PENUTUP	Ketepatan evaluasi	2	3

Kategori : 1 = K, 2= C, 3= B, 4=SB

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran diamati dari 10 variabel yang merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran mulai dari membuka KBM sampai menutup KBM. Pada siklus pertama, ketepatan guru dalam memberikan pengantar pembelajaran nilainya 3 (Baik), intonasi suara nilainya 3 (Baik), penggunaan bahasa nilainya 3 (Baik). Kemampuan guru pada saat penyampaian materi (kegiatan inti) untuk variasi penggunaan sumber belajar nilainya 2 (cukup), ketepatan penggunaan media nilainya 2 (cukup), ketepatan penggunaan model pembelajaran nilainya 2 (cukup), intonasi suara nilainya 3 (baik), penggunaan bahasa nilainya 3 (baik), kejelasan dalam memberikan arahan nilainya 2 (cukup). Sedangkan kemampuan guru dalam menutup KBM yang diamati melalui ketepatan dalam memberikan evaluasi nilainya 2 (cukup).

Pada siklus kedua, ketepatan guru dalam memberikan pengantar KBM nilainya 4 (Sangat Baik), intonasi suara nilainya 4 (Sangat Baik), penggunaan bahasa nilainya 4 (Sangat Baik). Kemampuan guru pada saat penyampaian materi (kegiatan inti) untuk variasi penggunaan sumber belajar nilainya 3 (Baik), ketepatan penggunaan media nilainya 3 (Baik), ketepatan penggunaan model pembelajaran nilainya 3 (Baik), intonasi suara nilainya 4 (sangat baik), penggunaan bahasa nilainya 4 (sangat baik), kejelasan dalam memberikan arahan nilainya 3 (baik). Sedangkan kemampuan guru dalam menutup pembelajaran yang diamati melalui ketepatan dalam memberikan evaluasi nilainya 3 (baik). Pada siklus II terdapat peningkatan dalam kemampuan guru di kelas disebabkan guru sudah lebih memahami terkait dengan kondisi kelas pada saat melakukan tindakan. Selain itu refleksi dari siklus I menjadi dasar untuk perbaikan pada siklus II. Kekurangan yang ada pada siklus I dilakukan langkah perbaikan pada siklus II. Berdasarkan data tersebut secara keseluruhan ada peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Pada siklus II kemampuan guru dalam menyampaikan materi juga mengalami peningkatan. Sedangkan hasil observasi mengenai keaktifan dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Data keaktifan dan perhatian siswa selama proses pembelajaran

NO	VARIABEL YANG DIAMATI	KETERANGAN	
		SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Minat siswa terhadap materi pembelajaran	2	4
2	Keaktifan siswa selama pembelajaran	2	3
3	Partisipasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran	2	3
4	Kerjasama siswa dalam proses pembelajaran	2	3
5	Bekerja berkelompok	2	3

Kategori : 1 = K, 2= C, 3= B, 4=SB

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pada siklus pertama minat siswa terhadap materi pembelajaran nilainya 2 (cukup), keaktifan siswa selama pembelajaran nilainya 2 (cukup), partisipasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran nilainya 2 (cukup), kerjasama siswa dalam proses pembelajaran nilainya 2 (cukup). Pada siklus kedua minat siswa terhadap materi pembelajaran nilainya 4 (sangat baik), keaktifan siswa selama pembelajaran nilainya 3 (baik), partisipasi siswa dalam pencapaian tujuan



pembelajaran nilainya 3 (baik), kerjasama siswa dalam proses pembelajaran nilainya 3 (baik). Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian tersebut, keaktifan, kerjasama dan minat siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan.

Pada siklus I, hasil belajar siswa belum optimal karena siswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Selama ini mereka terbiasa menerima materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Selain itu dari hasil refleksi guru dalam penerapan model masih mengalami hambatan terkait dengan pengelolaan waktu ketika proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dengan menerapkan model jigsaw belum optimal.

Pada siklus I keaktifan siswa sudah mulai ada peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran mendorong siswa yang tadinya kurang aktif menjadi aktif ketika membahas materi yang diberikan oleh guru. Karena pada siklus pertama jumlah siswa yang belum tuntas masih 60,6% dari total jumlah siswa, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Adapun nilai tes siswa pada tahap awal sebelum dilakukan tindakan dan pada siklus I setelah dilakukan tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Siswa pada Tahap Awal dan Siklus I

Keterangan	Tahap Awal	Siklus I
Nilai rata-rata	68.42	75.45
Nilai tertinggi	86.00	85.00
Nilai terendah	50.00	60.00
Siswa yang nilainya dibawah 78	31 siswa	20 siswa
Siswa yang nilainya di atas 78	2 siswa	13 siswa

Pada siklus II, terdapat kenaikan yang cukup signifikan terkait dengan hasil belajar siswa. Siswa yang nilai ulangnya di bawah KKM hanya 6,1 %. Sedangkan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 87,39. Pada siklus II tingkat keaktifan siswa sudah tinggi dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi IPS Ekonomi kompetensi dasar tindakan ekonomi sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes siswa. Peningkatan nilai tes siswa pada siklus II dikarenakan siswa memiliki minat yang lebih tinggi untuk mempelajari materi pelajaran. Selain itu siswa juga lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hasil akhirnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih tinggi. Tingkat pemahaman materi yang lebih tinggi meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus II, jumlah siswa yang nilainya di atas KKM 31 orang, hanya 2 orang yang nilainya masih di bawah KKM. Hasil tes siswa pada saat awal sebelum tindakan, pada siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Tes Siswa

Keterangan	Tahap Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	68.42	75.45	87.39
Nilai tertinggi	86.00	85.00	98.00
Nilai terendah	50.00	60.00	72.00
Siswa yang nilainya dibawah 78	31 siswa	20 siswa	2 siswa
Siswa yang nilainya di atas 78	2 siswa	13 siswa	31 siswa

---

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi. Saran yang diberikan terkait dengan hasil penelitian ini ialah penelitian ini perlu ditindaklanjuti oleh guru bidang Ekonomi mata pelajaran IPS agar menerapkan metode *jigsaw* supaya pembelajaran yang dilakukan efektif dan efisien dan prestasi siswa dapat lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

## DAFTAR REFERENSI

- Effendi, Usman. 1995. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa
- Nana Sudjana. 1991. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rem& Rosda Karya
- Ngalim Purwanto. 1990. *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Jakarta: Rosda Karya
- Nursid Sumaatmaja, 1996. *Metode Pengajaran Ilmu Sosial*, Bandung: Alumni
- Oemar Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Purwoto, 2004. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya
- Slameto, 1985. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Suriasumantri, Jujun S. 1996. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas